

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : M. ZAKI NURZAMAN
NPM : 1405170840
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO)MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : M. ZAKI NURZAMAN
NPM : 1405170840
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : M. ZAKI NURZAMAN
NPM : 1405170840
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Penguji II

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si)

Pembimbing

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

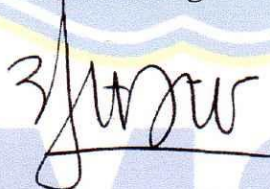
NAMA MAHASISWA : M. ZAKI NURZAMAN
NPM : 1405170840
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan,

2019

Pembimbing



DR. EKA NURMALASARI SE, M.Si, AK, CA

Diketahui / Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : M. ZAKI NURZAMAN
NPM : 1405170840
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/11	Abstrak bentuk 3 paragraf ① tujuan penelitian ② Metode penelitian ③ Hasil penelitian		
13/11	Kesimpulan dan saran peneliti. Kesimpulan menjawab - Bgmn GCG - Bgmn KK - Bgmn hubungan GCG dgn KK. Saran harus spesifik 10-15 hal. - Bahasan asing tidak masuk		
13/11	Acc skripsi lanjut ke Sidang		

Medan,

2019

Pembimbing Skripsi

DR. EKA NURMALASARI SE, M.Si, AK, CA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Zaki Nurzaman

N P M : 1405170840

Program Studi : Akuntansi

Judul : ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Maret 2019

Yang membuat pernyataan



M. ZAKI NURZAMAN

ABSTRAK

M. ZAKI NURZAMAN, Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran dan menganalisis *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas, Likuiditas dan rasio Aktivitas serta dibandingkan dengan standar kinerja keuangan yang ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi berupa laporan laba rugi dan neraca. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah menerapkan GCG akan tetapi penerapan prinsip-prinsip GCG belum bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas, dimana selama tahun 2013- 2017 kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih berada dibawah standar. Sehingga tujuan penerapan GCG belum sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan efisiensi dan memanfaatkan asset produktif yang dimiliki.

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*,
Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini berjudul **“Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Teristimewa buat Ayahanda **Muchlis Rasael**, Ibunda **Azmayanti (Almh)** atas segala dan dukungan baik secara moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis.

1. Bapak **Dr. Agusani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
2. Bapak **Januri, SE., M.M., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih, SE., M.Si**, selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penasehat akademik.
6. Ibu **Zulia Hanum, SE., M.Si**, selaku Sekretaris Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Eka Nurmalasari, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Kepada Pimpinan Kepala Sub.bag Akuntansi dan Pegawai pelayanan SDM pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan, Bapak dan Ibu serta seluruh Pegawai yang sudah banyak membantu penulis dalam melakukan riset untuk skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Kepada saudara saya **M. Rizki Muaz, Rizka Hidayati, M. Ahadi Arief, Dini Khaira Amalia, M. Hasanul Habib, M. Halim Rahmat** selaku saudara kandung, yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
11. **Asrip, Baktiar, Farhan, Rizky** selaku Sahabat terbaik saya serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada saya. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014, khususnya G-Akuntansi Siang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Apabila dalam penelitian ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis,

M. ZAKI NURZAMAN

1405170840

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan	9
b. Pengukuran Kinerja Keuangan	11
c. Tujuan Pengukuran Penilaian Kinerja	13
2. Good Corporate Governance.....	14
a. Pengertian Good Corporate Governance	14
b. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance.....	14
c. Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance	20
3. Rasio Profitabilitas	24
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	26
4. Rasio Likuiditas.....	27
a. Pengertian Rasio Likuiditas	27
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	29
5. Rasio Aktivitas	30

a. Pengertian Rasio Aktivitas	30
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	30
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka berfikir	36

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Defenisi Operasional Variabel	37
C. Tempat Penelitian dan waktu Penelitian	40
D. Sumber Data dan Jenis Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 43

A. Hasil Penelitian	43
1. Kinerja Keuangan	43
2. Good Corporate Governanvce	50
B. Pembahasan	56

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 59

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel I.1	Data Kinerja Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan ...	2
Tabel I.2	Hasil Skor Good Corporate Governance	6
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III.1	Jadwal kegiatan Penelitian	40
Tabel IV. 1	Perhitungan Return On Investmen (ROI)	45
Tabel IV. 2	Perhitungan Return On Asset (ROA)	46
Tabel IV. 3	Perhitungan Current Ratio	47
Tabel IV. 4	Perhitungan Cash Ratio	48
Tabel IV. 5	Perhitungan TATO	49
Tabel IV. 6	Hasil Penilaian Penerapan GCG Berdasarkan Kep.Sekretaris	50
Tabel IV. 7	Hasil Skor Good Corporate Governance	50

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Tabel II.1 Kerangka Berpikir	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan efektif ada beberapa ukuran kinerja yaitu pengukuran kinerja yang meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan mengemukakan pendapat, pengambilan keputusan, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja operasional organisasi dan manajemen serta pemanfaatan peluang bisnis seoptimal mungkin. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa macam rasio seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio

aktivitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Equity* (ROA) dan *Return On Investment* (ROI). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012:129). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan ialah *Current Ratio* dan *Cash ratio*. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012:173). Dalam penelitian ini rasio Aktivitas yang digunakan ialah *Total Asset Turn Over* (TATO).

Berikut adalah tabel Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2013-2017 :

Tabel I.1
Kinerja Keuangan
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan		Tahun					Standar BUMN
		2013	2014	2015	2016	2017	
Rasio Profitabilitas	ROA	9,55 %	13,22%	2,69%	8,68%	9,91%	>18%
	ROI	9,39 %	15,37%	4,02%	10,58%	14,34%	>15%
Rasio Likuiditas	Current Ratio	109,24%	107,6%	86,63	116,83	93,43%	>125%
	Cash Ratio	78,72%	82,43%	52,91%	69,07%	35,45 %	>35 %
Rasio Aktivitas	TATO	56,40	61,56	39,64	41,24	40,46	>120%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada rasio Profitabilitas nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan berada dibawah standart BUMN, selama lima

tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 perusahaan belum mampu mengelola asset perusahaan secara maksimal sehingga menyebabkan nilai ROA selama tahun tersebut berada dibawah standart yang telah di tetapkan oleh BUMN .

Sedangkan dalam perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT. Perkebunan Nusantara IV selama tahun 2013-2017 hanya 2014 yang mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN. Sedangkan 2013, 2015, 2016, 2017 masih belum memenuhi standart BUMN. Hal itu berarti perusahaan belum mampu dalam mengembalikan investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan labanya.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas nilai Current Ratio yang diperoleh Belum ada yang mencapai standart yang ditetapkan oleh BUMN. Hal itu berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan untuk perhitungan *Cash Ratio* selama tahun 2013-2017 sudah bagus karena sudah mampu dan sudah melebihi standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu diatas 35%.

Sedangkan untuk *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk setiap tahunnya masih jauh di bawah standart BUMN itu menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelolanya, dan belum mampu memaksimalkan antara yang dimiliki. Dan untuk rasio keuangan yang diukur berdasarkan standart BUMN NO : KEP6 100/MBU/2002.

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu:

Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham dan Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan (Darmawati, 2005).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, melalui penerapan *good corporate governance* (GCG). *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya *shareholders* dan *bondholders*, dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *steakholder* lainnya (Ujiyanto, 2007). Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *corporate governance* secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha. Selain itu dapat menghilangkan kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN), menciptakan serta mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat, dan meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditur (Daniri, 2005).

GCG juga dapat digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri.

Terbentuknya manajemen perusahaan dalam penerapan yang baik perlu dilakukan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* agar mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan secara berkesinambungan, mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efisien dan efektif, meningkatkan *corporate value* dan kepercayaan investor. Penerapan perusahaan yang baik merupakan pondasi bagi terbentuknya sistem, struktur dan kultur perusahaan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif serta mampu membangun sistem pengendalian internal dan manajemen resiko yang handal.

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan itu harus menerapkan GCG. Pengelolaan perusahaan yang baik GCG dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Pada awalnya *corporate governance* dilatar belakangi oleh skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di berbagai negara khususnya negara maju. Seiring berkembangnya kompleksitas bisnis di berbagai negara di dunia maka *corporate governance* segera berkembang pula di negara-negara lain khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Dibawah ini adalah tabel penilaian Skor *Good Corporate Governance* yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Hasil Skor *Good Corporate Governance* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero Medan Selama Tahun 2013-2017

Tahun	Skor GCG	Standar GCG	Keterangan
2013	93,11	Diatas 85	Sangat baik
2014	93,45	Diatas 85	
2015	93,36	Diatas 85	
2016	93,37	Diatas 85	
2017	93,45	Diatas 85	

Sumber : Laporan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Dari tabel diatas Skor GCG pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan Skor GCG yang “SANGAT BAIK”. Yang rata-ratanya berada diatas 85, tetapi hal tersebut masih dalam prediksi yang “SANGAT BAIK”. Dengan hasil Skor GCG yang baik belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan perusahaan masih dibawah Standart BUMN.

Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hal yang bertolak belakang dengan teori yang ada dari *Forum For Corporate Governance* (FCGI, 2001) “bahwa manfaat dari pelaksanaan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Serta menurut keputusan menteri Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 GCG adalah suatu proses atas struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha

dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “ **Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) tetapi Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas masih berada dibawah standar.
2. Untuk tahun 2013 - 2017 kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan masih dibawah Standar BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa dan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan proses penyusunan tersebut dengan menggunakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Rasio Profitabilitas terdiri dari *Return On Equity*, dan *Return On Asset*. Rasio

Likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan Rasio Aktivitas terdiri dari *Total Asset Turn Over*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa peningkatan GCG tidak diikuti dengan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
2. Bagaimana GCG dapat meningkatkan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan tahun 2013 sampai dengan 2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kenapa GCG yang mengalami peningkatan sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan mengalami penurunan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero Medan) yang diukur dengan rasio keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pada perusahaan yang bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa mendatang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitianpenelitian selanjutnya mengenai praktik *Good Corporate Governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Cahyani, 2009)

Menurut Sucipto (2003, Hal. 220) “Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Menurut IAI (2007) "Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya".

Tingkat Kinerja Keuangan perusahaan dapat diukur dari berapa tingkat Likuidasi, profitabilitas atau indikator-indikator lainnya yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib (Sarwoko dan Abdul Halim, 1989, hal 49).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya seperti laporan keuangan yang diukur dari berapa tingkat Likuiditas, profitabilitas atau indikator-indikator lainnya yang menunjukkan operasional perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib atau tidak.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Munawir (2004, hal. 36) :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk periode atau lebih dengan menunjukkan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa Ratio, adalah suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pospos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*), yaitu suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa Break Even, yaitu suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan

tersebut tidak menderita kerugian , tetapi belum juga memperoleh keuntungan.

c. Tujuan Pengukuran Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2004, hal. 31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Rusmanto (2011:621) dalam buku Ridhawati (2014) penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.
3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

2. Good Corporate Governance

a. Pengerian Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan lebih baik dan sehat.

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) 2001 pengertian *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur mengendalikan perusahaan”.

Secara umum *Good Corporate Governance* (GCG) lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, GCG lebih ditujukan pada tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para stakeholder karena GCG menyangkut moralitas, etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian GCG yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit dan perspektif yang luas.

b. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan menjadi titik rujukan pembuat kebijakan (pemerintah) dalam membangun kerangka kerja penerapan *Corporate Governance*. Bagi pelaku usaha dan pasar modal, prinsip ini dapat menjadi pedoman

mengolaborasi praktek terbaik bagi peningkatan kinerja dan keberlangsungan perusahaan.

1. Transparency (Keterbukaan informasi)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. Sehingga menunjukkan perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya dan kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. Menurut Moh Wahyudin Zarkasyi (2008:39) menyatakan bahwa informasi yang harus diungkap meliputi, tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategis, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota direksi dan anggota dewan komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Transparansi mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan sebagai berikut :

- a. Pengungkapan informasi harus meliputi, tapi tidak terbatas pada informasi material tentang keuangan dan hasil operasi perusahaan, tujuan perusahaan, kepemilikan saham mayoritas dan hak-hak suara, anggota dewan komisaris dan direksi serta penghasilannya, faktor-faktor risiko

akan datang yang material, isu-isu material yang berhubungan dengan para karyawan dan pihak yang berkepentingan lainnya dan struktur dan kebijakan *Governance* perusahaan.

- b. Informasi harus disiapkan, diaudit dan diungkapkan sesuai standar standar kualitas tinggi di bidang akuntansi.
- c. Pemeriksaan tahunan harus dilaksanakan oleh auditor independen untuk menyediakan jaminan eksternal yang objektif.
- d. Jalur penyebaran informasi harus mencerminkan keadilan, ketepatan waktu dan efisiensi biaya agar informasi yang dihasilkan relevan.

2. Accountability (Akuntabilitas)

Kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan agar terpenuhinya prinsip akuntabilitas. Selain itu, prinsip akuntabilitas agar perusahaan dikelola dengan benar sesuai dengan kepentingan perusahaan maka disini perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaannya. Berkaitan dengan peningkatan akuntabilitas Tri Gunarsih (dalam Achmad Daniri (2006, Hal. 14) menyatakan: Untuk meningkatkan akuntabilitas, antara lain diperlukan auditor, Komite Audit, serta remunerasi eksekutif. *Good Corporate Governnace* memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme checks and balance di perusahaan. Untuk menjalankan

bisnis modern, diperlukan investasi besar dalam sumber daya manusia, teknologi, dan aktiva tetap. Investasi besar tersebut perlu dimanfaatkan oleh personel dengan akuntabilitas tinggi untuk memungkinkan dihasilkannya *Return On Investment* (ROI) yang memadai. ROI memadai inilah yang menjanjikan kelangsungan hidup dan kesejahteraan perusahaan sehingga keberadaan perusahaan bernilai tambah bagi pemangku kepentingan. Beberapa karakteristik akuntabilitas:

a. Pemegang saham

Pemegang saham yang memiliki kepentingan pengendalian di dalam perseroan harus menyadari tanggung jawab pada saat dia menggunakan pengaruhnya atas manajemen perseroan, baik dengan menggunakan hak suara mereka atau dengan cara lain. Campur tangan dalam manajemen perseroan yang melanggar hukum harus ditanggulangi dengan cara meningkatkan keterbukaan perseroan dan akuntabilitas manajemen perseroan, serta pada akhirnya harus diselesaikan melalui proses hukum yang berlaku. Pemegang saham minoritas juga mempunyai tanggungjawab serupa, yaitu mereka tidak boleh menyalahgunakan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Dewan direksi

- 1) Anggota dewan bertindak dengan dasar informasi yang lengkap, niat yang baik, penelitian yang cermat dan lebih mementingkan kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- 2) Dewan harus memastikan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan mempertimbangkan kepentingan stakeholder.

- 3) Dewan harus dapat melaksanakan pertimbangan yang objektif tentang urusan perusahaan secara independen khususnya terhadap manajemen.

c. Dewan komisaris

Dewan Komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengatasi tindakan direksi dan memberi nasehat kepada direksi jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Setiap anggota dewan komisaris harus melaksanakan tugas mereka dengan baik, demi kepentingan perseroan dan harus memastikan bahwa perseroan melaksanakan fungsi dan tanggungjawab dan memperhatikan berbagai stakeholder terhadap perusahaan. Dewan Komisaris harus memantau efektifitas praktek GCG yang diterapkan perseroan dan bilamana perlu melakukan penyesuaian.

3. Responsibility (Pertanggungjawaban)

Kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip-prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Praktek bisnis oleh perusahaan yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab terhadap konsumennya dapat dipastikan akan kehilangan bisnisnya. Perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab terhadap karyawannya sangat beresiko kehilangan karyawan yang produktif dan bermotivasi tinggi. Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, melalui prinsip ini juga diharapkan dapat membantu peran pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat darimekanisme pasar.(Achmad Daniri,2005. Hal.11)

4. Independency (Kemandirian)

Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Independensi sangat sekali penting sekali dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Kejadian ini akan sangat fatal bila ternyata harus mengorbankan kepentingan perusahaan yang seharusnya mendapat prioritas utama.

Independensi bagi para anggota direksi terwujud dalam keputusan transaksi yang seharusnya tidak mengandung benturan kepentingan dan atau tidak mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan perusahaan yang dikelolanya selain dari gaji dan fasilitas sebagai anggota direksi, yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk meningkatkan independensi dalam pengambilan keputusan bisnis, perusahaan hendaknya mengembangkan beberapa aturan atau pedoman pada berbagai tingkatan.

Dari pernyataan tersebut berarti seluruh organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

5. Fairness (Kesetaraan dan kewajaran)

Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran.

Menurut Adrian Sutedi (2011:12) mengemukakan pendapatnya: Kepastian dalam hal sistem hukum dan penegakan hukum yang dapat memberikan perlindungan bagi hak-hak investor atau pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dari berbagai kejahatan demi terlaksananya komitmen antara investor. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat yang diberikan kepada perusahaan, dan perusahaan juga harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, serta ras.

c. Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance

Tujuan *Good Corporate Governance* adalah :

1. Melindungi kepentingan pemegang saham dan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.
2. Mengoptimalkan (untuk menghindari maksimalisasi) pemberdayaan sumber daya ekonomis dari sebuah usaha.
3. Memperbesar keuntungan secara nasional dari keberadaan sebuah usaha yang dikelola secara baik. Pencapaian prestasi yang lebih baik dan penghematan sumber daya dan modal secara ekonomis akan meningkatkan produktivitas domestic ketika bersaing di pasar Internasional.

Corporate Governance yang baik diakui membantu mengebalkan perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan. Dalam banyak hal GCG yang baik telah terbukti juga meningkatkan kinerja korporat. Dalam keputusan BUMN

Nomor Kep. : 117/M-MBU/2002 diutarakan bahwa penerapan GCG pada BUMN bertujuan untuk :

1. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara professional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ.
3. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab social BUMN terhadap *stakeholder* maaupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan investasi nasional.

Tindakan pemantauan efektifitas praktik *Corporate Governance* dalam suatu BUMN merupakan tanggung jawab dan dilakukan oleh Komisariss atau Dewan Pengawas. Dalam hal ini pemegang saham atau pemilik modal tidak diperkenankan mencampuri kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Kusumawati, 2005).

Good Corporate Governance yang tidak efektif merupakan penyebab utama terjadinya krisis ekonomi dan kegagalan pada berbagai perusahaan di Indonesia akhir-akhir ini. Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif dapat

memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian dan menghindari terjadinya krisis juga kegagalan yang serupa dimasa mendatang.

Menurut FCGI, pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. “Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan corporate value.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*”.

Dengan *Good Corporate Governance* , integritas perusahaan lebih dipercaya pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*), memacu profesionalisme karyawan, kinerja keuangan yang cemerlang, serta stabilitas harga yang baik. Adapun keuntungan yang diperoleh dengan melaksanakan *Good Corporate Governance* pada perusahaan adalah:

1. Menurunkan risiko
Dengan melaksanakan GCG akan dapat meminimalkan praktek-praktek KKN yang terjadi di perusahaan. Praktek-praktek yang tidak sehat tersebut jika dibiarkan akan menyebabkan risiko-risiko kerugian perusahaan bahkan kebangkrutan.
2. Meningkatkan nilai saham
Diterapkannya GCG merupakan indikator perusahaan telah dikelola dengan baik dan transparan, sehingga merupakan hal yang penting bagi kepercayaan investor atau publik terhadap perusahaan dengan meningkatnya kepercayaan akan menjadikan nilai sahamnya banyak diminati di bursa, sehingga akan berdampak positif pada kenaikan nilai saham.
3. Menjamin kepatuhan
Setiap peraturan yang menyentuh atau terkait dengan struktur dan operasi perusahaan ditujukan untuk mengatur aktivitas dan hubungan yang saling menguntungkan antar pihak yang terkait. Keseimbangan dengan seluruh

stakeholders mengarahkan perusahaan pada kepatuhan terhadap aturanaturan yang ditetapkan.

4. Memiliki daya tahan

Dengan melaksanakan GCG perusahaan akan lebih memiliki daya tahan terhadap pengaruh buruk kondisi dunia usaha dan perilaku dunia usaha sekitarnya.

5. Memacu kinerja

Melalui mekanisme supervisi kinerja manajemen dan mempertegas pertanggung jawaban komisaris dan direksi kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya akan memacu jajaran komisaris dan direksi meningkatkan kinerja perusahaan.

6. Meningkatkan akuntabilitas publik

GCG mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan seluruh stakeholders dan tentunya ini diwujudkan dalam bentuk pengungkapan informasi atas kondisi perusahaan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan lainnya, sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk melaksanakan akuntabilitas publik.

7. Membantu penerimaan negara

Dengan transparansi dan dipatuhinya peraturan perpajakan akan berdampak pada penerimaan negara yang meningkat. Khususnya bagi BUMN dengan kinerja yang prima akan meningkatkan laba operasi dan nilai saham yang tinggi sehingga akan meningkatkan bagian laba pemerintah.

Maka jika setiap perusahaan semakin banyak menerapkan GCG maka semakin cepat pemulihan ekonomi yang akan dapat dirasakan seluruh masyarakat secara nasional. Seperti misalnya pergerakan dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan baik, kesempatan kerja semakin besar, kemampuan bersaing lebih tinggi baik lokal maupun internasional.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Kasmir (2012, hal. 196) bahwa : “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Maing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin

sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan menurut Werner (2013, Hal 63) adalah :

1. *Gross Profit Margin*, menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Revenue}} \times 100 \%$$

2. *Operating Margin*, menggambarkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. Operating Income sering pula disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak dengan catatan bahwa perusahaan tersebut tidak terdapat pendapatan non-operasional. OM diperoleh dengan cara :

$$\text{Operating Income} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Revenue}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity*, mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya. ROE diperoleh dengan cara :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

4. *Net Profit Margin*, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. NPM diperoleh dengan cara:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Revenue}} \times 100 \%$$

5. *Return on Asset*, mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. ROA diperoleh dengan cara :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan Menurut Kasmir (2012, hal. 197), yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas ialah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Menurut Harahap (2013, hal. 301) menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pospos aktiva lancar dan utang lancar”.

Berarti perusahaan wajib memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang dalam kurun waktu jangka pendek.

Menurut Munawir (2014, hal.31) Likuiditas adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini merupakan rasio penting karna aset yang berlebih dapat menjadi kas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas disimpulkan bahwa rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun kewajiban dalam perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan menurut Werner (2013, Hal 63) adalah:

1. *Current Ratio*, adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. *Current Ratio* diperoleh melalui:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*, ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Hal ini dikarenakan unsur asset lancar yang kurang likuid seperti persediaan dikeluarkan dari perhitungan. *Quick Ratio* diperoleh melalui:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Aset (Inventories + Prepayment)}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

3. *Cash Ratio*, pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek dengan melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini marketable securities yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Namun, bila rasio kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar adalah tidak menghasilkan. *Cash Ratio* diperoleh dengan :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Marketable Sekurities}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Risiko likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terikat dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan polisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari rasio likuiditas adalah sebagai alat pemicu perusahaan untuk memperbaiki kinerja, agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta dapat membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja perusahaan.

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dapat dipahami

karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam persentase, melainkan beberapa kali dan atau beberapa hari.

Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan Dermawan dkk antara lain :

1. Perputaran Piutang, memberikan analisa mengenai beberapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang kebentuk uang tunai, kemudian kembali kebentuk piutang lagi. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tigabelas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang dagang atau piutang rata - rata}}$$

2. Perputaran Persediaan, menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti atau dijual dalam satu tahun. Perputaran yang tinggi menunjukkan tingkat persediaan yang ada cukup baik. Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Rata - rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan /360}}$$

3. Perputaran Modal Kerja, Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanam modal. Pengertian modal disini adalah semua modal yang tertanam di perusahaan, termasuk di dalamnya saldo laba (laba ditahan). Adapun perhitungannya :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih Rata - rata}}$$

4. Perputaran total aktiva, mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Adapun perhitungannya :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas, yaitu:

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang persediaan. Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil inidengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualanManajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar oleh peneliti sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan Penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tabel penelitian ini memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya. Penelitian terdahulu mengenai Penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Salsabila Sarafina	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>corporate governance</i> dalam hal dewan komisaris independen dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan..
2	Novita Wulan Sari, Tjahjanulin Dumai, Stefanus Panirengu	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> di PT. Telkom Malang	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PT. Telkom Malang telah melaksanakan <i>good corporate governance</i> dalam tata kelola perusahaannya namun masih belum maksimal. transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab yang telah dijalankan sepenuhnya oleh PT. Telkom Malang sedangkan prinsip independensi dan kewajaran belum diterapkan sepenuhnya dalam tata kelola perusahaan.
3.	Nurmala Sari	Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Pada tahun 2011-2015.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>good corporate governance</i> dengan baik tidak diikuti dengan peningkatan Kinerja keuangan Perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

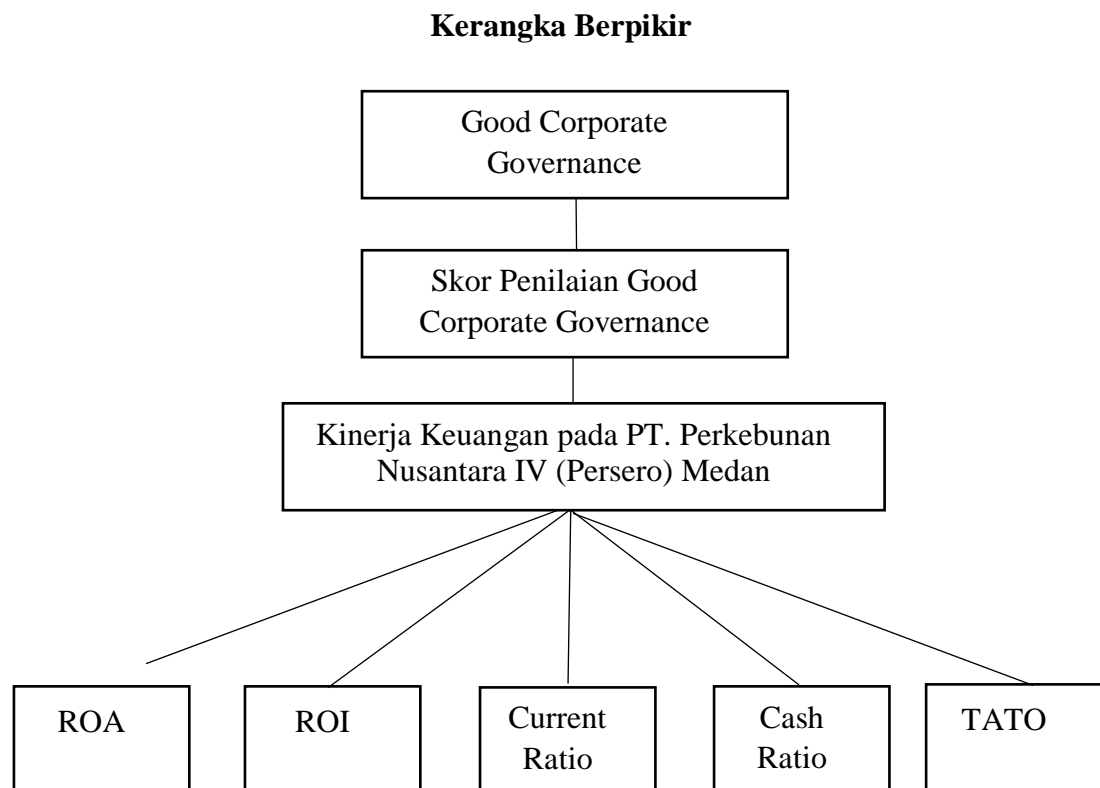
Dengan telah dipahaminya penerapan prinsip *good governance* pada sector publik, maka untuk mengkaitkannya dengan penerapan *good governance* di sektor swasta berikut ini perlu dipahami tentang *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang dapat memberikan jaminan untuk berlangsungnya sistem dan proses pengambilan keputusan organ perusahaan berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, bertanggungjawab, kemandirian dan akuntabilitas. Sedangkan definisi dari Komite Nasional GCG Indonesia : GCG merupakan pola hubungan, sistem serta yang digunakan organ perusahaan (direksi, komisaris) guna memberi nilai tambah kepada pemegang saham serta berkesinambungan dalam jangka panjang, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku, dengan tetap memperhatikan kepentingan-kepentingan *stakeholders* lainnya. Pola hubungan, sistem, serta proses itu sendiri, berjalan berdasarkan empat prinsip, yakni : transparansi, kewajaran, akuntabilitas, dan responsibilitas.

Good Corporate Governance dapat mengurangi resiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan direksi dan komisaris dengan berbagai keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi. Penerapan prinsip *good corporate governance*

dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Hubungan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan sangat erat sekali karena GCG bukan semata-mata hanya slogan belaka tetapi merupakan sesuatu yang menjiwai kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan, yang harus benar-benar diterapkan secara konsisten dan konsekuen Yessi Amanda Sari (2014). Penerapan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran mendukung bagi terlaksananya informasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder*.

Dalam penelitian ini GCG diukur berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Penjelasan kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar. 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sehingga diharapkan nanti dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana rasio keuangan tersebut dapat menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk setiap tahunnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Good Corporate Governance sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholders.
2. Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan

tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Pengukuran terhadap rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas meliputi:

3. Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar). Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid.

Rasio ini diukur dengan tiga rasio yaitu :

- a. **Current Ratio**, adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. *Current Ratio* diperoleh melalui :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b. **Cash Ratio**, pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek dengan melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini *marketable securities* yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Namun, bila rasio kas yang terlalu banyak, akan memberikan dampak negatif karena memegang kas dan setara kas dalam jumlah besar adalah tidak menghasilkan. *Cash Ratio* diperoleh dengan :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. **Quick Ratio**, ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar. Hal ini dikarenakan unsur asset

lancar yang kurang likuid seperti persediaan dikeluarkan dari perhitungan. Quick Ratio diperoleh melalui:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Aset (Inventories + Prepayment)}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas, merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan dua rasio yaitu:

- a. **Return on Investment (ROI)** merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan aktiva perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *return on investment* yaitu :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

- b. **Return on Asset (ROA)** merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *return on equity* yaitu :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Rasio yang diukur yaitu :

Perputaran Aktiva, mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Adapun perhitungannya :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto No. 02 Medan.

2. Waktu Penelitian

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	September				Oktober				Desember				Januari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pengumpulan Data					■	■	■	■												
3	Penyusunan Proposal						■	■	■												
4	Bimbingan proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal											■	■								
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi														■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																	■			

D. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Jenis data yang dikumpulkan adalah kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan laba rugi dan neraca PT. Perkebunan Nusantara IV

(Persero) Medan sehingga dapat diukur berupa angka-angka dalam laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu dengan meminta, mengumpulkan data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang dihasilkan. Wawancara yaitu mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknis analisis data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data sedemikian rupa, sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi dan neracayang telah disajikan oleh perusahaan.

Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Menghitung Rasio Likuiditas yang diukur dengan (*Current Ratio*) dan (*Quick Ratio*), serta Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Asset* (ROA).

3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan berdasarkan perbandingan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas yang telah dilakukan.
4. Kemudian menginterpretasikan hasil penelitian pada pembahasan dengan menarik kesimpulan atas masalah yang diangkat oleh penelitian, serta memberi saran untuk referensi peneliti yang selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas penulis menggunakan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2017. Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. selama tahun 2013-2017 yang digunakan sebagai dasar perhitungan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Cash Ratio serta rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turn Over (TATO).

Berikut adalah perhitungan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. dengan rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, dan rasio Aktivitas serta penilaian *Good Corporate Governance* yang diperoleh oleh perusahaan selama lima tahun dengan tahapan-tahapan perhitungan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pelaksanaan pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan saran organisasi

Dan dalam pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang dinilai dari rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas. Rasio keuangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dipilih karena merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga dapat memberikan tingkat ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dan berikut adalah jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini.

1) *Return On Investmen* (ROI)

Return On Investmen (ROI) merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Berikut adalah rumus *Return On Investmen* dan tabel perhitungan nilai ROI yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 2013- 2017.

Rumus *Return On Investmen* :

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Perhitungan *Return On Investmen (ROI)* PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan selama Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Investasi (b)	Return On Investmen (ROI) (a/b)x100 %	Standar BUMN
2013	433.344.791.637	4.612.028.212.332	9,39 %	15 %
2014	752.363.591.531	4.893.830.299.629	15,37 %	
2015	204.898.252.248	5.085.343.019.723	4,02 %	
2016	558.100.879.774	5.272.733.873.065	10,58 %	
2017	763.781.021.683	5.322.934.683.748	14,34 %	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2013-2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment (ROI)* yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama Tahun 2013-2017 hanya pada tahun 2014 yang mencapai standar BUMN yaitu sebesar 15,37%. Sedangkan pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017 nilai dari *Return On Investmen (ROI)* yang diperoleh perusahaan belum mencapai dari standart yang ditetapkan karena pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017 nilai ROI yang diperoleh hanya berada pada angka 4 sampai dengan 14%. Dan nilai ROI yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 dimana perusahaan memiliki nilai ROI sebesar 4,02%.

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

Berikut adalah rumus *Return On Asset* dan tabel perhitungan nilai ROA yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 2013- 2017.

Rumus Return On Asset :

Tabel IV.2
Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan selama Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak (a)	Total Aktiva (b)	Return On Asset (ROA) (a/b)x100 %	Standar BUMN
2013	897.470.529.044	9.396.537.639.613	9,55 %	18 %
2014	1.335.081.181.213	10.093.035.227.017	13,22 %	
2015	344.360.242.163	12.788.381.416.359	2,69 %	
2016	1.153.115.816.422	13.279.969.744.071	8,68 %	
2017	1.315.707.604.165	13.271.539.745.351	9,91 %	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2013-2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2013-2017 belum mampu memenuhi standar BUMN sebesar 18%. Nilai *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan masih jauh dibawah standart yang ditetapkan, karena selama tahun 2013-2017 nilai ROA yang diperoleh hanya berada pada 2,69% sampai dengan 13,22%. Dan nilai ROA yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 dimana perusahaan memiliki nilai ROA sebesar (2,69)%.

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:109) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila ditagih perusahaan akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang telah jatuh tempo, baik

kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berikut adalah rumus *Current Ratio* dan hasil perhitungan nilai current ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. selama tahun 2013-2017.

Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel IV.3
Perhitungan *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan selama Tahun 2013-2017

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Kewajiban Lancar (b)	Current Ratio (a/b)x100 %	Standar BUMN
2013	1.680.475.007.120	1.538.281.740.458	109,24 %	125 %
2014	2.092.571.404.168	1.944.773.834.397	107,6 %	
2015	1.527.527.055.940	1.763.152.636.628	86,63 %	
2016	2.009.640.613.045	1.720.081.492.707	116,83 %	
2017	1.912.220.593.039	2.046.674.606.878	93,43 %	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2013-2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2013-2017 belum mampu

memenuhi standar BUMN sebesar 125%. Nilai *Current Ratio* yang diperoleh perusahaan masih jauh dibawah standart yang ditetapkan, karena selama tahun 2013-2017 nilai *Current Ratio* yang diperoleh hanya berada pada 86,63%% sampai dengan 116,83%%. Dan nilai *Current Ratio* yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 dimana perusahaan memiliki nilai ROA sebesar (86,63)%.

2) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat.

Berikut adalah rumus dari *Cash Ratio* yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2013-2017.

Rumus dari *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel IV.4
Perhitungan *Cash Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan selama Tahun 2013-2017

Tahun	Kas + Efek (a)	Kewajiban Lancar (b)	Current Ratio (a/b)x100 %	Standar BUMN
2013	1.210.989.339.906	1.538.281.740.458	78,72 %	35 %
2014	1.603.116.076.462	1.944.773.834.397	82,43 %	
2015	932.987.341.432	1.763.152.636.628	52,91 %	
2016	1.188.159.623.791	1.720.081.492.707	69,07 %	
2017	725.575.937.821	2.046.674.606.878	35,45 %	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2013-2017

Dilihat dari data diatas, nilai *Cash Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2013-2017 sudah bagus karena sudah mampu dan sudah melebihi standart yang ditetapkan oleh BUMN yaitu diatas 35%.

c. Rasio Aktivitas

1) *Total Asset Turn Over* (TATO)

TATO merupakan rasio untuk mengukur efesiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. TATO merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam periode tertentu.

Berikut adalah rumus TATO yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2013-2017.

Rumus dari *Total Asset Turn Over* :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel IV.5
Perhitungan TATO PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan selama Tahun 2013-2017

Tahun	Pendapatan (a)	Total Aktiva (b)	TATO (a/b)x100 %	Standar BUMN
2013	5.300.148.427.320	9.396.537.639.613	56,40 %	120 %
2014	6.213.939.790.677	10.093.035.227.017	61,56 %	
2015	5.070.056.235.407	12.788.381.416.359	39,64 %	
2016	5.477.892.043.158	13.279.969.744.071	41,24 %	
2017	5.370.238.596.576	13.271.539.745.351	40,46 %	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2013-2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai TATO yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantar IV (Persero) Medan selama tahun 2013-2017 untuk setiap tahunnya masih berada dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran

aktiva yang terjadi sangat lambat. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelolanya dan belum mampu memaksimalkan antara yang dimiliki.

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder-nya. Berikut adalah Hasil Skor Good Corporate Governance PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebagai berikut :

Tabel IV. 6
Hasil Penilaian Penerapan GCG Berdasarkan Keputusan Sekretaris
Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012

Skor Penilaian	Predikat
Diatas 85	Sangat Baik
75-85	Baik
60-75	Cukup Baik
50-60	Kurang Baik
Dibawah 50	Tidak Baik

Tabel IV. 7
Hasil Skor *Good Corporate Governance* PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero Medan Selama Tahun 2013-2017)

Tahun	Skor GCG	Standar GCG	Keterangan
2013	93,11	Diatas 85	Sangat baik
2014	93,45	Diatas 85	
2015	93,36	Diatas 85	
2016	93,37	Diatas 85	
2017	93,45	Diatas 85	

Sumber : Laporan Tahunan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Adapun penilaian Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 8
Penilaian Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<i>Transparancy</i>			
	a. Perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya.	✓		
	b. Informasi yang diungkapkan meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya.	✓		
	c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.	✓		
	d. Kebijakan perusahaan tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.	✓		
2.	<i>Akuntabilitas (Akuntability)</i>			
	a. Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (<i>corporate value</i>) dan strategi perusahaan.	✓		

	<p>b. Perusahaan menjamin bahwa semua organ perusahaan termasuk karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.</p> <p>c. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.</p> <p>d. Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward dan punishment system</i>).</p> <p>e. Perusahaan memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang dijalankan oleh setiap organ perusahaan mulai dari pimpinan atas sampai pada tingkat karyawan bawah.</p>	✓		
3.	Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)			
	<p>a. Organ perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.</p> <p>b. Perusahaan melaksanakan tanggungjawab social diantaranya : kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.</p>	✓		
4.	Independensi (<i>Independency</i>)			
	<p>a. Masing-masing organ perusahaan menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat</p>	✓		

	dilakukan secara objektif.			
	b. Masing-masing organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.	✓		
5.	Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)			
	a. Perusahaan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi.	✓		
	b. Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.	✓		
	c. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.	✓		

Sumber: *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*, Hamdani, SE.,M.M.,M.Ak

Dan berikut adalah Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan :

Tabel IV. 9
Hasil Penilaian Penerapan Good Corporate Governance (GCG)
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<i>Transparancy</i>	4	0	Sangat Baik
2.	Akuntabilitas (<i>Akuntability</i>)	5	0	
3.	Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)	5	0	
4.	Independensi (<i>Independency</i>)	2	0	
5.	Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)	3	0	

Sumber: Good Corporate Governance, Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis, Hamdani, SE.,M.M.,M.Ak

Dari tabel diatas penerapan GCG pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menunjukkan GCG yang “SANGAT BAIK”. Dimana setiap poin dari prinsip GCG sudah dilaksanakan.

Dan berikut adalah tabel kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Tabel IV.10
Kinerja Keuangan
PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan		Tahun					Standar BUMN
		2013	2014	2015	2016	2017	
Rasio Profitabilitas	ROA	9,55 %	13,22%	2,69%	8,68%	9,91%	>18%
	ROI	9,39 %	15,37%	4,02%	10,58%	14,34%	>15%
Rasio Likuiditas	Current Ratio	109,24%	107,6%	86,63	116,83	93,43%	>125%
	Cash Ratio	78,72%	82,43%	52,91%	69,07%	35,45 %	>35 %
Rasio Aktivitas	TATO	56,40	61,56	39,64	41,24	40,46	>120%
Skor GCG		93,11	93,45	93,36	93,37	93,45	-

Sumber : Laporam Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2013-2017

Dari data diatas dapat dilihat bahwa GCG yang diperoleh sangat baik. Sedangkan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas nilai *Return On Investment* (ROI) hanya tahun 2014 yang sudah mencapai standar BUMN, akan tetapi pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 masih dibawah standar BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak produktif dalam memberikan pengembalian atas investasinya sehingga menyebabkan nilai ROI berada dibawah standar, begitu juga dalam perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan masih berada dibawah standar. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu dalam mengembalikan investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan labanya.

Dapat dilihat dari data diatas, bahwa rasio likuiditas nilai *Current Ratio* yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun 2013-2017 masih berada dibawah standar. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan untuk perhitungan *Cash ratio* selama tahun 2013- 2017 sudah berada pada standar BUMN. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Pada rasio aktivitas untuk *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk setiap tahunnya masih dibawah standar itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam penagihan piutang dianggap tidak berhasil dan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh I Nyoman Tjeger yang menyatakan bahwa

Good Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan, dimana hasil kinerja keuangan perusahaan relatif menurun dan cenderung mengalami angka negatif. Adapun peranan Corporate Governance dalam meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Penyebab kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan masih dibawah standar BUMN.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang dilihat dari rasio Profitabilitas belum menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Return On Investmen (ROI) yang diperoleh perusahaan selama tahun 2013-2017 hanya 2014 yang sudah mencapai standar BUMN akan tetapi pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017 belum mampu untuk memenuhi standar BUMN yaitu sebesar 15 %. Penyebab lebih besarnya Total aktiva perusahaan adalah asset lancar perusahaan setiap tahunnya yang meningkat. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya untuk memperoleh laba, maka dampaknya adalah laba yang dihasilkan tidak maksimal. Begitu juga hasil penelitian untuk nilai Return On Asset (ROA) yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2013-2017 belum menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut menunjukkan perusahaan belum mampu untuk memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 18%. Ini dikarenakan modal perusahaan meningkat setiap tahunnya, tetapi dengan modal yang meningkat perusahaan belum stabil

dalam menghasilkan labanya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan Rasio Likuiditas yaitu nilai Current Ratio yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama tahun 2013-2017 masih belum memenuhi standar BUMN yaitu sebesar 125%. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dibayarkan segera dengan aktiva lancar. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya jumlah kewajiban lancar meningkat lebih tinggi dari total aktiva lancar. Selanjutnya untuk penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari Cash ratio dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2017 sudah mencapai standar BUMN yaitu sebesar 35%. Hal ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk membayar hutangnya yang akan segera jatuh tempo dengan jumlah kas yang dimiliki. Likuiditas yang rendah menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang besar.

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan rasio aktivitas juga tidak jauh berbeda dengan rasio profitabilitas dan likuiditas, dimana nilai yang dihasilkan dari Total Asset Turn Over (TATO) menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi standar BUMN yaitu sebesar 120%. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk mengelolanya. Sehingga perusahaan diharapkan meningkatkan lagi pendapatannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang

produktif. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sudah menerapkan GCG didalam perusahaan namun pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas masih berada dibawah standar, hal ini menunjukkan bahwa bagaimana manajemen perusahaan mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur berdampak pada pembebanan yang tinggi.

2. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari pembahasan sebelumnya, PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Governance* sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan apabila dijalankan dengan optimal. Dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukan hasil yang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh I Nyoman Tjeger yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tapi berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusiyana devita (2015) menunjukkan hasil yang sama dimana *Corporate Governance* belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari skor *Corporate Governance* yang tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan. Dimana hasil kinerja perusahaan relative menurun dan cenderung mengalami angka negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sudah menerapkan Good Corporate Governance dengan baik akan tetapi penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance belum bisa meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio- rasio keuangan : Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas.
2. PT. Perkebunan Nusantara IV menunjukkan belum mampu memaksimalkan asset secara optimal untuk memperoleh laba, pengelolaan sumber dana dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta belum mampu memaksimalkan harta yang dimiliki. Sehingga tujuan penerapan GCG pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan belum sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan efesiensi dan memanfaatkan asset Produktif yang dimiliki.

B. SARAN

Setelah melakukan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan Skripsi ini maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan terutama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebaiknya meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang dengan memperbaiki tingkat ROI, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turn Over (TATO) sehingga perusahaan akan mampu mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Dan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar tahun-tahun berikutnya dapat lebih baik tapi sehingga menambah kepercayaan terhadap pihak ekstern perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dengan menggunakan pengukuran rasio yang lain tidak hanya rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas. Misalnya Solvabilitas dan Rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Lailatul L. Sifa.2006 “ *Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Daniri, Achmad. (2005). “*Good Corporate Governance*“ : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia, Jakarta : PT. Triexs Trimacindo.
- Darmawati dkk. (2005). “*Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, No. 6, Hal. 65-81.
- Febriyanto, Danang. (2013). “*Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012)*”.
Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
Forum of Corporate Governance in Indonesia. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. FCGI. Edisi ke-2.
- Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan, Medan : Umsupress
- Hasibuan, Lantika Mildawati, (2018) “*Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Bakrie Sumatera Plantations,Tbk*”.
Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara, Nomor : KEP-117/MMBU/2002
Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No : SK-16/s. MBU/2002.

Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham, Jakarta : Salemba Empat.

Sari, Nurmala. (2017) *“Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.*

Skripsi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sjahrial, Dermawan dkk (2013), Analisis Laporan Keuangan Edisi 2, Jakarta : Mitra Wicana Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS PERIBADI

Nama : M. Zaki Nurzaman
N P M : 1405170840
Tempat, Tgl Lahir : Medan, 04 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jalan Matahari Raya No. 187 Perumnas Helvetia
Medan
Email : zakizaman1996@gmail.com
No. Handphone : 0812-2613-8386
Fakultas/Prodi/Sem : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi/X
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat Universitas : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Glugur Darat
Medan

PENDIDIKAN

2002-2008 : SD Negeri 064982
2008-2011 : SMP Swasta Muhammadiyah 04 Medan
2011-2014 : Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

LATAR BELAKANG KELUARGA

Ayah ; Muchlis Rasoel

Tempat, Tgl Lahir : Lubuk Basung, 04 April 1953

Ibu : Azmayanti

Tempat, Tgl Lahir : Medan, 06 Oktober 1960

Alamat : Jalan Matahari Raya No. 187 Perumnas Helvetia
Medan

2008-2011 : SMP Swasta Muhammadiyah 04 Medan

2011-2013 : SMA Swasta Muhammadiyah Medan

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



Medan,

201

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :

M	Z	A	K	I	N	U	R	Z	A	M	A	N							
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	4	0	5	1	7	0	8	4	0										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/Tgl. Lahir :

M	E	D	A	N	,	0	4	S	E	P	T	E	M	B	E	R			
1	9	9	6																

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa :

J	L	M	A	T	A	H	A	R	I	R	A	Y	A	N	O				
K	B	T	M	E	D	A	N												

Tempat Penelitian :

P	T	P	E	R	K	E	B	U	R	A	N	N	U	S	A	N	T	A	
R	A	I	V	M	E	D	A	N											

Alamat Penelitian :

J	I	L	E	T	J	E	N	S	U	P	R	A	P	T	O	N	O		
	2	3	M	E	D	A	N	M	A	J	M	U	N						

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:
Ketua Jurusan / Sekretaris

6/8-2018

Fitriani Saragih, SE, MS

Wassalam
Pemohon

(M. Zaki Nurzaman

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan



Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zaki Nurzaman
NPM : 1405170840
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Kelas/Semester : T B - Malam - Akuntansi

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

1. Analisis Hubungan antara merger dan akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI
2. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Dr. Eka Nurmalasari, SE, MPA (12.10.17)

Dari hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa peningkatan GCG tidak diikuti dengan kinerja keuangan
2. Bagaimana GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. PN IV yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan tahun 2013-2017?

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

Analisis penerapan Good Corporate Governance dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Nomor Agenda

Ketua/ Sekretaris Jurusan

Pemohon

()

(M. Zaki Nurzaman)

Dikethuai Oleh
Pembimbing

()

catatan:

1. Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at ,01 Februari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : M.ZAKI NURZAMAN
N .P.M. : 1405170840
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 04 SEPTEMBER 1996
Alamat Rumah : JL.MATAHARI RAYA NO.187 HELVETIA
JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE,GOVERNANCE
**DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA
 PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- l. belakang masalah - masalah - masalah
Bab II
Bab III
Lainnya hikmah penutup
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 01 Februari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

DR.EKA NURMALASARI,SE,M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA,SE,M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 01 Februari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : M.ZAKI NURZAMAN
N .P.M. : 1405170840
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 04 SEPTEMBER 1996
Alamat Rumah : JL.MATAHARI RAYA NO.187 HELVETIA

JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE, GOVERNANCE
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dr. Eka Nurmala Sari, S.P., M.H. 7/3/2019*

Medan, 01 Februari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

An: Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 670/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **04 Desember 2017**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **M. Zaki Nurzaman**
N P M : **1405170840**
Semester : **IX (Sembilan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada PTPN IV**

Dosen Pembimbing : **Dr. Eka Nurmala Sari., SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulis berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal / Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan “ **BATAL** “ bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 28 Januari 2020.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 22 Jumadil Awwal 1440 H
28 Januari 2020 M

Dekan ✓



DR. EKA NURMALA SARI, SE., MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 336 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 15 Jumadil Awwal 1440 H
21 Januari 2019 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjen Suprpto No. 2
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : M. Zaki Nurzaman
NPM : 1405170840
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada PTPN IV Medan.

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



I. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.11/X/02465/II/2019
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 30 Januari 2019

Kepada Yth :
DEKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JL. KAPT. MUCHTAR BASRI NO. 3 MEDAN
MEDAN
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 336/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 tanggal : 21 Januari 2019, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	M. ZAKI NURZAMAN	1405170840	ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : SEKRETARIS PERUSAHAAN
Terhitung mulai tgl. : 28 Januari 2019 s/d 30 April 2019

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia

Budi Susanto, SE
Kepala Bagian

Tembusan :
- KANTOR DIREKSI SEKRETARIS PERUSAHAAN
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : zakizaman1996@gmail.com) / (No.HP : 12345678910)



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

SURAT KETERANGAN

No. 04.11/SK/2465/III/2019

Sehubungan dengan Surat Kami No. 04.11/X/02465/I/2019 tanggal 30 Januari 2019 mengenai izin RISET, kami sampaikan bahwa Mahasiswa/Siswa/i Jurusan AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA atas nama :

No.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI / JUDUL
1	M. ZAKI NURZAMAN	1405170840	ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset/ Pengambilan Data di PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Unit : KANTOR DIREKSI
Bagian : SEKRETARIS PERUSAHAAN
Tmt Riset : 28 Januari 2019 s/d 30 April 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan riset.

Medan, 11 Maret 2019

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

Bagian Sumber Daya Manusia

Budi Susanto, SE
Kepala Bagian

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(DALAM RP)

KETERANGAN		31 DESEMBER 2014 ✓	31 DESEMBER 2013 ✓	KETERANGAN		31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
ASET				LIABILITAS			
Aset Lancar				Liabilitas Jangka Pendek			
Kas dan setara kas	1.603.116.076,462	1.210.989.339,906	Hutang usaha	333.709.401,844	244.699.870,327		
Piutang Usaha	2.471.018.717	5.630.863,226	Beban yang masih harus dibayar	6.653.161,534	7.163.290,200		
Piutang lain-lain	11.965.930,821	20.324.037,431	Hutang pajak	126.702.256,778	11.152.403,249		
Piutang antar badan hukum	38.542.837,150	31.758.625,169	Pendapatan diterima dimuka	171.610.137,732	149.944.151,607		
Persediaan Bahan Baku dan Pelengkap	154.153.118,137	218.353.455,225	Hutang antar badan hukum	15.765.939,920	17.819.956,769		
Persediaan Hasil Jari	180.516.585,763	109.927.307,164	Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo	607.579.000,000	512.800.000,000		
Biaya dibayar dimuka	8.286.039,115	10.895.573,947	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	366.353.737,531	246.156.934,667		
Pajak dibayar dimuka	53.525.798,003	72.595.805,052	Liabilitas jangka pendek lainnya	316.400.199,058	348.545.133,639		
Jumlah Aset Lancar	2.092.577.404,168	1.680.475.007,120	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.944.773.834,397	1.538.281.740,458		
Aset Tidak Lancar			Liabilitas Jangka Panjang				
Piutang PIR dan plasma	78.770.654,921	108.175.378,776	Hutang bank jangka panjang	2.558.843.690,000	2.936.422.690,000		
Penyertaan	405.376.137,973	490.855.953,670	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	300.723.928,840	307.319.423,428		
Aset tanaman	4.893.830.299,629	4.612.028.212,332	Liabilitas pajak tangguhan	278.132.769,838	221.978.487,914		
Aset tetap	2.343.800.369,336	2.242.474.294,876	Liabilitas jangka panjang lainnya				
Beban tangguhan	153.436.479,450	161.936.981,936	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.137.700.388,678	3.465.720.601,342		
Uang Muka	3.029.718,368	5.933.452,082	EKUITAS	5.082.474.223,075	5.004.002.341,800		
Penjaranguran PPN	72.649.820,504	6.054.151,708	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada				
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	19.201.816,545	19.201.816,545	Pemilik Entitas Individu				
Aset tidak lancar lainnya	30.363.526,123	69.402.390,573	Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 1.000.000				
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.000.458.822,849	7.716.062.632,498	Modal Dasar - 11.700.000 lembar saham				
			Modal ditempatkan dan disetor penuh				
			saham 2.942.116 lembar saham	2.942.116.000,000	2.942.116.000,000		
			Modal Lainnya				
			Saldo Laba : Ditentukan penggunaannya	1.316.082.412,411	1.017.074.506,181		
			Belum ditentukan penggunaannya	752.263.591,531	433.244.791,637		
			JUMLAH EKUITAS	5.010.562.003,942	4.392.535.297,818		
JUMLAH ASET	10.093.036.227,017	9.396.537.639,618	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	10.093.036.227,017	9.396.537.639,618		

PT. PERKEBUNGAN NUSANTARA IV
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2017, 31 DESEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(DALAM RP)

KETERANGAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	31 DESEMBER 2015	KETERANGAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	31 DESEMBER 2015
ASET				LIABILITAS			
Aset Lancar				Liabilitas Jangka Pendek			
Kas dan setara kas	725.575.937,821	1.188.159.623,791	932.987.341,432	Hutang usaha	165.579.261,406	182.333.964,326	391.932.910,475
Putang Usaha	1.895.133,483	2.024.471,028	5.222.038,175	Beban yang masih harus dibayar	5.451.833,199	6.175.450,000	6.571.374,862
Putang lain-lain	3.655.243,640	10.522.576,867	5.024.225,206	Hutang pajak	141.970.576,049	89.649.538,444	54.194.941,341
Putang antar badan hukum	335.072.017,954	155.076.338,826	41.017.875,834	Uang muka penerimaan	204.562.951,821	206.425.476,408	138.482.133,815
Perediaan Bahan Baku dan Pelengkap	169.554.978,156	151.105.417,113	130.849,861,105	Pendapatan diterima dimuka jatuh tempo selatnan	613.636,364	613.636,364	613.636,364
Perediaan Hasil Jadi	231.091.234,390	170.593.964,762	147.822.525,202	Hutang antar badan hukum	19.100.854,773	29.222.416,645	32.014.525,176
Biaya dibayar dimuka	7.209.683,485	8.028.097,066	10.163.478,443	Bagian kabillas jangka panjang yang akan jatuh tempo	860.000.000,000	536.000.000,000	627.343.690,000
Pajak dibayar dimuka	438.165,364,110	324.130.123,596	254.439.709,541	Liabilitas jangka pendek	383.083.323,401	315.621.655,246	214.952.363,172
Jumlah Aset Lancar	1.912.220.593,039	2.009.640.613,045	1.527.527.055,940	Liabilitas jangka pendek lainnya	266.311.569,865	354.039.355,274	297.047.080,323
Aset Tidak Lancar				Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.046.674.606,878	1.720.081.492,707	1.763.152.636,028
Putang PIR dan plasma	98.757.231,734	83.791.941,095	77.624.850,092	Liabilitas Jangka Panjang	1.833.089.400,000	2.821.900.000,000	2.557.900.000,000
Penyertaan	516.559,026,423	438.903.820,117	453.786.652,108	Hutang bank jangka panjang	2.435.320.003,867	2.047.871.795,591	1.885.909.586,585
Aset tanaman	5.322.934,683,748	5.272.733,873,065	5.085.353,019,723	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	869.318,197	1.482.354,553	2.096.590,909
Aset tetap	4.774.623,049,427	4.911.640,144,578	5.008.201,614,073	Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	4.269.278.722,064	4.871.254.750,144	4.445.906.177,494
Beban tangguhan	140.347,962,313	145.691,745,786	147.613,901,735	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.315.953.328,942	6.591.336.242,851	6.209.058.813,522
Pengaruh Jk Panjang Imbalan Kerja	4.339,042,381	2.522,432,814	72.068,496,176	EKUITAS			
Pengaruh angsuran PIR dan PPh	157.702.570,716	157.702.570,716	157.702.570,716	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada	2.942.116.000,000	2.942.116.000,000	2.942.116.000,000
Takstian Tagihan Pajak Penghasilan	28.613,731,053	19.886,224,829	30.423,690,919	Penilik Entitas Induk			
Aset tidak lancar lainnya	315.441,834,516	237.456,378,026	227.579,564,877	Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 1.000.000			
Aktiva pajak tangguhan	11.359,319,152,312	11.270,329,131,026	11.760,854,360,419	Modal Dasar - 11.700.000 lembar saham			
Jumlah Aset Tidak Lancar				Modal ditempatkan dan disetor penuh			
				salham 2.942.116 lembar saham			
				Modal Lainnya			
				Saldo Laba : Ditentukan penggunaannya	2.367.775,183,848	1.985.381,913,476	1.767.500,567,329
				Penghasilan kompresensi lain	2.584.656,471,595	2.584.656,471,595	2.672.966,337,467
				Bekum ditentukan penggunaannya	(938.961,239,034)	(823.520,783,651)	(803.260,301,959)
				Jumlah Ekuitas	6.955.586,416,409	6.688.633,501,220	6.579.322,602,837
JUMLAH ASET	13.271.539.745,351	13.279.969.744,071	12.788.381.416,359	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	13.271.539.745,351	13.279.969.744,071	12.788.381.416,359

PT. PERKEBUNGAN NUSANTARA IV
LAPORAN LABA (RUGI)
S.D. TRIWULAN IV/2014

Nama Perkiraan	Triwulan Ini	s.d. Triwulan IV/2014			Realisasi diatas / (dibawah) R K A P	Realisasi s.d. Triwulan IV 2013	Realisasi diatas / (dibawah) s.d. Triw. IV/2013
		Realisasi	R K A P	Realisasi			
	1	2	3	4 = (2-3)	5	6 = (2-5)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN							
Penjualan Ekspor	20.600.731.804	87.825.100.907	749.967.768.000	(662.142.667.093)	189.418.913.459	(101.593.812.552)	
Pungutan Ekspor	1.514.822.000	8.277.301.000	-	8.277.301.000	19.416.167.182	(11.138.866.182)	
Penjualan Ekspor Bersih	19.085.909.804	79.547.799.907	749.967.768.000	(670.419.968.093)	170.002.746.277	(90.454.946.370)	
Penjualan Lokal	1.715.485.779.074	6.134.391.990.770	5.535.677.671.000	598.514.319.770	5.130.145.681.043	1.004.246.309.727	
Jumlah Penjualan	1.734.581.688.878	6.213.939.790.677	6.285.845.439.000	(71.905.648.323)	5.300.148.427.320	913.791.363.357	
MARGA POKOK PENJUALAN							
Persediaan awal	308.176.618.691	109.927.307.164	137.490.362.000	(27.563.054.836)	254.711.320.675	(144.784.013.511)	
Biaya Tidak Langsung	104.172.130.129	366.115.703.488	394.347.292.000	(28.231.588.512)	356.254.910.218	9.860.793.270	
Biaya Langsung	822.337.270.971	2.898.930.840.096	3.080.847.586.000	(181.916.745.904)	2.382.688.231.176	516.242.608.920	
Biaya Penyusutan	110.747.046.400	375.621.202.648	410.341.104.000	(30.719.901.352)	325.761.302.995	53.859.899.653	
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	2.430.265.688	7.876.443.174	9.456.010.000	(1.579.566.826)	7.982.305.012	(105.861.838)	
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	11.811.186.044	36.873.241.340	39.116.892.000	(2.243.650.660)	31.543.714.870	5.329.526.470	
Persediaan akhir	(180.516.585.763)	(480.516.535.763)	(141.026.942.000)	(39.489.643.763)	(109.927.307.164)	(70.589.278.599)	
Jumlah Harga Pokok Penjualan	1.179.157.932.160	3.618.828.152.147	3.930.572.304.000	(311.744.151.853)	3.249.014.477.782	369.813.674.365	
Labas Kotor	555.423.756.718	2.595.111.638.530	2.355.273.135.000	239.838.503.530	2.051.133.949.538	543.977.688.992	
BIAYA USAHA							
Biaya Penjualan	50.260.350.218	134.649.550.969	143.961.268.000	(9.311.737.031)	116.712.146.235	17.937.404.734	
Biaya Administrasi	197.959.883.351	1.125.380.966.348	1.148.780.521.000	(23.399.614.652)	1.036.951.274.259	88.429.632.089	
Jumlah Biaya Usaha	248.220.233.569	1.260.030.457.317	1.292.741.809.000	(32.711.351.883)	1.153.663.420.494	106.367.036.823	
Labas Usaha	307.203.523.149	1.335.081.181.213	1.062.531.326.000	272.549.855.213	897.470.529.044	437.610.652.169	
BIAYA BUNGA							
Labas Usaha setelah Biaya Bunga	65.858.128.659	274.544.668.142	312.775.982.000	(38.231.293.858)	247.392.943.806	27.151.744.336	
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN							
Pendapatan Lain-Lain	(21.782.090.939)	185.683.312.217	76.700.312.000	108.983.000.217	149.531.753.174	36.151.559.043	
Biaya Lain-Lain	20.767.800.278	(140.572.211.833)	(96.318.896.000)	44.253.315.833	(121.490.371.113)	(19.081.840.720)	
Jlh. Penjualan (Biaya) Lain-lain	(1.014.290.661)	45.111.100.384	(19.618.584.000)	(64.729.684.384)	28.041.382.061	17.069.718.323	
Labas sebelum Pajak Penghasilan	240.331.103.829	1.105.647.593.455	730.136.760.000	375.510.833.455	678.118.967.299	427.528.626.156	
Taksiran Pajak Penghasilan	136.954.879.517	353.284.601.924	189.835.560.000	163.448.441.924	244.774.175.662	108.509.826.262	
Labas setelah Pajak Penghasilan	103.376.224.312	752.363.991.531	540.301.200.000	212.062.391.531	433.344.791.637	319.018.799.894	

2016

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN LABA (RUGI)
S.D. TRIWULAN IV/2016

Nama Perkiraan	Triwulan ini	s.d. Triwulan IV/2016		R K A P - P	Realisasi diatas / (dibawah) R K A P - P	Realisasi diatas / (dibawah) R K A P - P	Disajikan Kembali Real. s.d. Triwulan IV 2015	Realisasi diatas / (dibawah) s.d. Triwulan IV/2015
		1	2					
PENDAPATAN								
Penjualan Ekspor	Rp 26.201.358.917	Rp 93.308.532.380	Rp 195.221.157.000	Rp (101.912.624.620)	Rp 93.696.923.591	Rp (388.391.211)		Rp (2.833.000.000)
Pungutan Ekspor	26.201.358.917	93.308.532.380	195.221.157.000	(101.912.624.620)	93.696.923.591	(388.391.211)		(2.833.000.000)
Penjualan Ekspor Bersih	1.529.582.822.239	5.384.583.510.778	6.349.087.610.000	(964.504.099.222)	4.979.192.311.816	2.444.638.789		2.444.638.789
Penjualan Lokal	1.555.784.181.156	5.477.892.043.158	6.544.308.767.000	(1.066.416.723.842)	5.070.056.235.407	407.835.807.751		405.391.198.962
Jumlah Penjualan								
HARGA POKOK PENJUALAN								
Persediaan awal	225.137.085.953	147.822.525.202	147.822.525.000	202	180.516.585.763	(32.694.060.561)		(16.781.289.556)
Biaya Tidak Langsung	91.209.656.947	374.119.013.366	423.624.817.000	(49.505.803.634)	390.900.302.922	(152.280.191.436)		(152.280.191.436)
Biaya Langsung	506.469.636.152	2.366.143.975.241	3.261.958.832.000	(895.814.856.759)	2.518.424.166.677	33.735.938.924		194.086.673
Biaya Penyusutan	113.885.701.778	460.280.576.603	473.240.028.000	(12.959.451.397)	426.544.636.579	14.414.751.381		
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	2.261.079.991	7.581.809.527	13.238.430.000	(5.656.620.473)	7.387.722.854			
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	11.735.582.248	41.586.280.032	46.833.522.000	(5.247.241.968)	40.171.528.651			
Persediaan akhir	(170.593.964.762)	(170.593.964.762)	(171.414.438.000)	820.473.238	(147.822.525.202)	(22.771.439.560)		(189.182.203.135)
Jumlah Harga Pokok Penjualan	780.104.778.307	3.226.940.245.209	4.195.303.716.000	(968.363.566.791)	3.416.122.418.344	(189.182.203.135)		
Labra Kotor	775.679.402.349	2.250.951.827.949	2.349.005.051.000	(98.053.223.051)	1.653.933.817.063	597.018.010.886		
BIAYA USAHA								
Biaya Penjualan	43.387.614.262	140.996.390.521	159.704.223.000	(18.707.832.479)	130.291.518.103	10.704.872.418		(218.809.163.878)
Biaya Administrasi	190.385.862.715	960.472.892.919	1.225.099.314.000	(264.626.421.081)	1.179.282.056.797	6.434.683.720		(208.104.291.460)
Jumlah Biaya Usaha	233.773.476.977	1.101.469.283.440	1.384.803.537.000	(283.334.253.560)	1.309.573.574.900	805.122.302.346		
Labra Usaha	541.905.925.872	1.149.482.544.509	964.201.514.000	185.281.030.509	344.360.242.163	6.434.683.720		
BIAYA BUNGA								
Labra Usaha setelah Biaya Bunga	36.568.851.706	264.746.897.907	326.732.086.000	(61.985.188.093)	258.312.214.187	798.687.618.626		
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN								
Pendapatan Lain-Lain	24.718.180.328	105.351.119.020	133.304.564.000	(27.953.444.980)	226.601.669.938	(121.250.550.918)		(30.556.024.002)
Biaya Lain-Lain	(67.195.876.843)	(174.521.638.375)	(135.966.915.000)	38.554.723.375	82.636.655.565	646.081.043.707		(151.806.574.920)
Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(42.477.696.516)	(69.170.519.355)	(2.662.351.000)	66.509.168.355	168.664.083.541	296.301.711.111		
Labra sebelum Pajak Penghasilan	462.859.377.650	815.565.127.247	634.807.077.000	180.758.050.247	36.214.168.707	350.579.332.596		
Taksiran Pajak Penghasilan	171.911.105.095	260.087.542.404	165.049.840.000	95.037.702.404	204.898.292.248	(2.425.699.722)		(2.425.699.722)
Labra setelah Pajak Penghasilan	290.948.272.555	555.477.584.843	469.757.237.000	85.720.347.843	178.063.161	(2.425.699.722)		(2.425.699.722)
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
Labra entitas anak OCI	(2.248.636.561)	(2.248.636.561)			178.063.161	(2.425.699.722)		(2.425.699.722)
Labra Revaluasi Aset Tetap								
Pendapatan (Kerugian) Akutaria	(159.781.248.324)	(159.781.248.324)			2.672.966.337.467	(2.425.699.722)		(2.425.699.722)
Pajak penghasilan terkait dengan surplus revaluasi Aset Tetap	(88.229.125.872)	(88.229.125.872)			(1.806.986.713)	(157.974.261.611)		(157.974.261.611)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan lainnya	39.945.312.081	39.945.312.081			451.746.679	39.493.565.403		39.493.565.403
Pendapatan (Beban) Komprehensif lainnya	(210.313.698.676)	(210.313.698.676)			2.671.789.160.594	(2.882.102.859.270)		(2.882.102.859.270)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan	80.634.573.959	345.163.886.167	469.757.237.000	(124.593.550.633)	2.876.687.412.841	(2.531.523.526.674)		(2.531.523.526.674)

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
LAPORAN LABA (RUGI) PER KOMODITI
S.D. BULAN DESEMBER 2017

NAMA PERKIRAAN	KELAPA SAWIT			TEH			JUMLAH		
	REALISASI Rp	RKAP Rp	%	REALISASI Rp	RKAP Rp	%	REALISASI Rp	RKAP Rp	%
PENDAPATAN									
Penjualan Ekspor	5.212.306.985.274	6.486.944.525.000	80,35	77.846.005.475	210.461.128.000	36,99	77.846.005.475	210.461.128.000	36,99
Penjualan Lokal	5.212.306.985.274	6.486.944.525.000	80,35	80.085.607.827	5.130.222.000	1.561,06	5.292.392.593.101	6.492.074.747.000	81,52
Jumlah Penjualan				157.931.613.302	215.591.350.000	73,26	5.370.238.598.576	6.702.535.875.000	80,12
Harga Pokok Penjualan									
Persediaan awal	145.052.928.834	136.354.782.000	136,38	25.541.035.928	30.266.575.000	84,39	170.593.964.762	166.621.357.000	102,38
Biaya Tidak Langsung	362.007.740.937	396.764.003.000	91,24	12.712.083.503	14.733.700.000	85,28	374.719.824.440	411.497.703.000	91,06
Biaya Langsung	1.905.970.462.688	3.272.815.021.000	58,24	123.217.740.103	152.950.054.000	80,56	2.029.188.202.791	3.425.765.075.000	59,23
Biaya Penyusutan	444.260.498.668	494.324.100.000	89,87	12.301.672.725	13.142.057.000	93,61	456.562.171.393	507.466.157.000	89,97
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	5.749.188.316	13.162.966.000	43,68	-	-	-	5.749.188.316	13.162.966.000	43,68
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	38.045.782.812	51.235.572.000	74,26	-	-	-	38.045.782.812	51.235.572.000	74,26
Persediaan akhir	(197.742.591.067)	(132.627.113.000)	149,10	(33.348.643.323)	(31.647.487.000)	105,38	(231.091.234.390)	(164.274.600.000)	140,67
Jumlah Harga Pokok Penjualan	2.703.344.011.188	4.232.029.331.000	63,88	140.423.888.936	179.447.899.000	78,25	2.843.767.900.124	4.411.474.230.000	64,46
Labra Kotor	2.508.962.974.086	2.254.915.194.000	111,27	17.507.724.366	36.146.451.000	48,44	2.526.470.698.452	2.291.061.645.000	110,28
BIAYA USAHA									
Biaya Penjualan	134.087.040.749	153.406.935.000	87,41	5.728.916.820	7.992.198.000	71,68	139.815.957.569	161.399.133.000	86,63
Biaya Administrasi	1.013.200.278.779	1.164.862.997.000	86,98	57.746.857.939	59.889.936.000	96,42	1.070.947.136.718	1.224.752.933.000	87,44
Jumlah Biaya Usaha	1.147.287.319.528	1.318.269.932.000	87,03	63.475.774.759	67.882.134.000	93,51	1.210.763.094.287	1.386.152.066.000	87,35
Labra Usaha	1.361.675.654.558	936.645.262.000	145,38	(45.968.050.393)	(31.735.683.000)	144,85	1.315.707.604.165	904.909.579.000	145,40
BIAYA BUNGA									
Labra Usaha Setelah Biaya Bunga	252.277.943.918	312.858.103.000	80,64	-	-	-	252.277.943.918	312.858.103.000	80,64
	1.109.397.710.641	623.787.159.000	177,85	(45.968.050.393)	(31.735.683.000)	144,85	1.063.429.660.248	592.051.476.000	179,62
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN									
Pendapatan Lain-Lain	156.403.708.299	97.157.878.000	160,93	13.980.545.347	11.624.125.000	120,27	170.384.253.646	108.782.003.000	156,63
Biaya Lain-Lain	(144.199.698.186)	(39.440.543.000)	161,22	(4.737.563.580)	(7.687.526.000)	61,63	(148.937.261.766)	(97.128.069.000)	153,34
Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	12.204.010.113	7.717.335.000	156,14	9.242.981.767	3.936.599.000	234,80	21.446.991.880	11.653.934.000	184,03
Labra Sebelum Pph.	1.121.601.720.753	631.504.494.000	177,61	(36.725.068.626)	(27.799.084.000)	132,11	1.084.876.652.127	603.705.410.000	179,70